

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN BUKU CERITA  
BERGAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA  
SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA DI KELAS III  
MI NAWWARUL UYUN NW 2 TUTUK**

**Implementation of Picture Story Book Learning Media to Improve  
Students' Reading Skills in Indonesian Language Subjects at MI Nawwarul  
Uyun NW 2 Tutuk**

Husnul Laili

STIT Palapa Nusantara Lombok-NTB

[husnullaili@gmail.com](mailto:husnullaili@gmail.com)

Article Info:

Submitted: Apr 17, 2026	Revised: Mei 4, 2026	Accepted: Mei 10, 2026	Published: Jun 1, 2026
----------------------------	-------------------------	---------------------------	---------------------------

**Abstract**

*Basically, the aim of Indonesian language lessons in schools is to educate children to be able to communicate well in Indonesian. This research was conducted with the following objectives: 1) To determine the model of application of picture story book learning media for Indonesian Language Lessons; 2) To determine the increase in students' reading after using picture story book learning media in Indonesian Language Lessons. This type of research is classroom action research whose implementation is divided into 2 cycles. Based on the results of the analysis that have been obtained from the pre-cycle, cycle I and cycle II, it shows an increase and improvement in the learning and teaching process from both students and teachers, in cycle II it shows that the results of student learning activities at the first meeting show activities that are classified as less active before the implementation of the cycle from the observation of daily teacher data as many as 3 students out of 10 students, after the implementation of the second meeting, student learning completeness is also still said to be quite active, while classical learning completeness is as many as 4 students out of 10 students.*

**Keywords:** *Picture Book Media, Reading Skills.*

**Abstrak:** Pada dasarnya, tujuan pelajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah untuk mendidik anak-anak untuk dapat berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Indonesia. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan: 1) Untuk mengetahui model penerapan media pembelajaran buku cerita bergambar Pelajaran Bahasa Indonesia; 2) Untuk mengetahui peningkatan membaca siswa setelah menggunakan media pembelajaran buku cerita bergambar pada Pelajaran Bahasa Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang pelaksanaannya terbagi dalam 2 siklus. Berdasarkan hasil analisis yang telah didapatkan dari pra siklus, siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan dan perbaikan dalam proses belajar dan mengajar baik dari siswa maupun guru, pada siklus II menunjukkan bahwa hasil aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama menunjukkan aktifitas yang tergolong kurang aktif sebelum dilaksanakannya siklus dari observasi data harian guru sebanyak 3 siswa dari 10 siswa, setelah dilaksanakannya pertemuan kedua ketuntasan belajar siswa juga masih dikatak cukup aktif, sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal sebanyak 4 siswa dari 10 siswa.

**Kata Kunci:** Media Buku Cerita Bergambar, Kemampuan Membaca.

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran yang sangat penting dalam pembentukan manusia berkualitas tinggi. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual dan keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sumber daya manusia pendidik dan tenaga kependidikan merupakan unsur aktif, sedangkan unsur-unsur yang lain merupakan unsur pasif yang bisa diubah oleh kreatifitas manusia. Oleh karena itu, dengan pengelolaan sumber daya manusia pendidik dan tenaga kependidikan yang berkualitas diharapkan dapat mengoptimalkan potensi-potensi yang dimiliki agar mampu mendukung terbentuknya pendidikan yang berkualitas (Muhamad Zaryl Gapari, 2025). Tujuannya adalah agar siswa menjadi individu yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (Laili Ummirul, 2023).

Pendidikan adalah upaya untuk memanusiakan manusia, kata Ki Hajar Dewantara, bapak pendidikan Indonesia. Dikatakan demikian karena sebagai khalifah di bumi, manusia dapat dibentuk untuk menjadi lebih baik daripada semua makhluk Tuhan lainnya melalui pendidikan. Menurut UU No. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga siswa secara aktif mengembangkan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri,

kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Nyoman Dantes, 2014).

Pada dasarnya, tujuan pelajaran bahasa Indonesia di sekolah adalah untuk mendidik anak-anak untuk dapat berkomunikasi dengan baik dalam bahasa Indonesia. Di sekolah dasar, tujuan dari pembelajaran bahasa Indonesia adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkomunikasi dengan orang lain dalam bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Oleh karena itu, berbagai upaya dilakukan untuk mencapainya. termasuk oleh guru bahasa Indonesia atau guru kelas (Suparlan, 2020). Untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara tertulis siswa, kemampuan berkomunikasi secara tertulis siswa, kemampuan kebahasaan, pemahaman, penggunaan, dan pengajaran digunakan.

Keterampilan membaca merupakan komponen keterampilan berbahasa yang harus dimiliki setiap orang selain tiga keterampilan yang telah disebutkan di atas. Membaca, yang merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang diperlukan di sekolah tingkat dasar, terkait dengan pemahaman beberapa lambang bahasa tulis, yang membantu pemikiran tentang apa yang sedang dibaca. Membaca adalah salah satu jenis keterampilan bertulis yang bersifat reseptif. Ada satu ungkapan yang menyatakan bahwa, Membaca sebagai jantung pendidikan menegaskan bahwa membaca merupakan komponen yang sangat penting karena hanya melalui membaca pintu-pintu untuk memahami berbagai konsep keilmuan yang diajarkan di sekolah akan terbuka. Dengan kata lain, untuk membuka jendela dunia, modal utama yang diperlukan adalah membaca. Hampir semua kegiatan akademis mencakup kegiatan membaca. Oleh karena itu, peran membaca sangat penting untuk keberhasilan belajar anak-anak di sekolah dasar.

Melihat dampak yang di temukan dari kegagalan membaca, keterampilan membaca perlu di berikan sejak dini. Ada faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa Ketika membaca, secara umum faktor-faktor tersebut datang dari guru, siswa, kondisi lingkungan, materi pelajaran, serta metode pembelajaran (Farha Abud, 2024).

Salah satu solusi untuk masalah ini adalah dengan membuat materi pelajaran dalam bentuk cetak yang sesuai dengan kurikulum 2013. Buku cerita bergambar adalah salah satu sumber pembelajaran cetak yang dapat digunakan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia. Buku-buku ini dibuat dengan tujuan mendorong minat baca siswa secara bersamaan dan memiliki ciri-ciri pembesaran teks disertai dengan gambar, bersahaja dan nyata hal ini dapat menumbuhkan minat peserta didik dalam membaca dan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap materi yang akan disampaikan oleh guru.

Perpaduan antara tulisan dan gambar yang sesuai dengan materi dan disusun dengan cara yang menarik dapat mencegah peserta didik bosan membaca. Salah satu keuntungan dari buku

cerita bergambar adalah bahwa mereka dilengkapi dengan gambar-gambar sebagai representasi dari cerita, mudah dibawa, dan bahan ajar yang berbasis cetak. Buku-buku ini sangat efektif karena membuat siswa mudah membaca dan menarik.

Menurut Harianto, membaca adalah salah satu dari empat kemampuan bahasa dasar dan merupakan komponen penting dalam komunikasi tulis (Harianto, 2020). Hilda menyatakan bahwa, membaca adalah keterampilan penting yang memungkinkan kita memahami berbagai peristiwa dan peristiwa (Hilda Melani Purba et al., 2023). Adapun penelitian yang menggunakan media cerita bergambar sebagai media yaitu penelitian dari (Dilla Darayani, 2022). Hasil penelitian menunjukkan bahwa media cerita bergambar dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa SD. Buku cerita bergambar dapat membantu siswa menuangkan ide-ide ke dalam bahasa karena gambar memberikan inspirasi yang sangat besar untuk proses pembelajaran (Trisnawati et al., 2025). Jika kesulitan membaca dibiarkan tanpa bantuan, banyak siswa akan menghadapi kesulitan membaca. Media sering ditafsirkan sebagai alat yang memungkinkan Anda untuk meneruskan pesan untuk mencapai tujuan pembelajaran (Muhammad Hasan et al., 2021). Gambar-gambar ini membantu kita lebih mudah memahami cerita tersebut (Siahaan et al., 2022). Media cerita bergambar, para siswa dapat lebih mudah menginternalisasi pengetahuan dan nilai-nilai positif yang terkandung di dalamnya dan dapat disebarluaskan kepada kerabat dan masyarakat sekitar (Yoga Suharman et al., 2021).

Kurangnya inovasi dalam pembelajaran, yang mengakibatkan hasil belajar siswa yang rendah sama dengan itu, berdasarkan hasil observasi dan data awal yang di peroleh pada peserta didik kelas III MI Nawwarul Uyun NW 2 Tutuk menunjukkan bahwa belum terdapat peningkatan yang berarti dilihat dari rata-rata nilai yang sedikit diatas KKM. Dengan nilai KKM 72, dan rata-rata nilai perolehan siswa 70. Kurang optimalnya hasil belajar Bahasa Indonesia di kelas III MI Nawwarul Uyun NW 2 Tutuk ini disebabkan oleh beberapa masalah dalam pembelajaran Bahasa Indonesia diantaranya, 1) Pembelajaran guru kurang variatif dan lebih bersifat ceramah, 2) sebagian besar guru hanya menggunakan buku teks sebagai satu-satunya sumber belajar, sehingga pembelajaran sangat terbatas, dan 3) pembelajaran berlangsung tidak melibatkan pengembangan pengetahuan dan keterampilan siswa, berdiskusi, membuat keputusan tentang perubahan, dan menginformasikannya.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, pembelajaran lama harus diganti dengan paradigma pembelajaran baru dengan melakukan inovasi pembelajaran yang variatif. Salah satu cara untuk melakukan ini adalah dengan menerapkan bahan ajar yang dapat melatih hasil siswa dan mengoptimalkan hasil belajar siswa

Dengan mempertimbangkan masalah-masalah yang disebutkan sebelumnya, peneliti mencoba menggunakan media pembelajaran untuk mempermudah belajar siswa serta menarik minat siswa dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun media yang serasa cocok untuk siswa yaitu dengan menggunakan media buku cerita bergambar karena dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dan membantu meningkatkan semangat siswa dalam belajar terutama dalam membaca.

Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Rika, di mana aktifitas penggunaan buku bergambar terhadap sikap siswa sebesar 8,13% dianggap sangat efektif, minat membaca siswa sebesar 5,33% dianggap sangat efektif, dan hasil belajar siswa sebesar 2,69% dianggap sangat efektif (Rika Nopiana, 2022).

Hal itu pula yang membuat peneliti semakin tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul Penerapan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di kelas III MI Nawwarul Uyun NW 2 Tutuk.

## METODE

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah Tindakan Kelas (PTK) suatu metode penelitian yang dilakukan oleh seorang guru di dalam kelasnya sendiri untuk memperbaiki praktik pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. PTK bertujuan untuk memecahkan masalah konkret yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran di kelas, serta menghasilkan perbaikan yang nyata dan berkelanjutan. Bentuk penelitian tindakan tidak merupakan kegiatan tunggal, tetapi selalu harus berupa rangkaian kegiatan yang akan kembali ke asal (Suharsimi Arikunto, 2019).

Adapun tempat penelitian ini di lakukan di MI Nawwarul Uyun NW 2 Tutuk, yang berada di Dusun Lis, Desa Jerowaru, Kecamatan Jerowaru, Kabupaten Lombok Timur NTB. Dalam penelitian ini subjek yang di gunakan adalah siswa kelas III MI Nawwarul Uyun NW 2 Tutuk, Kecamatan Jerowaru yang terdiri dari 10 siswa.

Dalam penelitian tindakan kelas ini, menggunakan model Kurt Lewin untuk diterapkan, atau di pakai dalam penelitian dalam kelas yang mencakup empat tahapan yakni: 1. Tahap perencanaan (*planning*), 2. Tahap pelaksanaan (*action*), 3. Tahap pengamatan (*observing*) dan 4. Tahap refleksi atau (*revlecting*). Teknik pengumpulan data yakni observasi, wawancara dan tes. Adapun dari teknik analisis data peserta belajar siswa adalah data prestasi belajar, ketuntasan individual, ketuntasan klasikal.

## HASIL

### 1. Kegiatan Pra Tindakan (Perencanaan)

Berdasarkan hasil pada tahap peneliti melakukan kegiatan awal dengan melakukan observasi kegiatan belajar kepada siswa di MI Nawwarul Uyun NW 2 Tutuk tanpa menggunakan media pembelajaran, Peneliti menggunakan data awal dengan mengumpulkan data berupa daftar nilai siswa dengan KKM 72. Nilai awal siswa diambil dari nilai pra siklus berupa nilai harian pembelajaran tematik yang di peroleh siswa sebelum menggunakan media buku cerita bergambar dalam pembelajaran.

Selain untuk mengumpulkan data awal, kegiatan ini dilakukan sehari sebelum penelitian. Tujuan dari proses penelitian dan pengumpulan data adalah untuk mengevaluasi kondisi yang ada di MI Nawwarul Uyun NW 2 Tutuk. Untuk mendapatkan data yang lebih akurat, peneliti mengamati sarana dan prasarana yang ada di madrasah. Untuk mencapai tujuan ini, peneliti mengadakan wawancara wali kelas tentang materi yang dibutuhkan untuk mengetahui hasilnya. Karena guru belum terbiasa dengan kurikulum 2013, mereka tetap menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Selain itu, hasil wawancara menunjukkan bahwa tidak ada bahan ajar yang cukup untuk membantu proses belajar mengajar, dan buku yang digunakan hanyalah buku paket. Adapun salah satu kendala guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III adalah mereka masih menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan, membuat siswa tidak terlibat sepenuhnya dalam kegiatan pembelajaran, yang menyebabkan siswa cepat bosan.

Guru juga tidak menggunakan media yang inovatif karena keterbatasan bahan ajar dan pengetahuan sehingga pembelajaran terlihat monoton. Sementara sebagian besar siswa tidak memahami membaca pemahaman cerita, berpartisipasi aktif dalam membaca, membuat pertanyaan yang berkaitan dengan cerita untuk menentukan tema, dan menyimpulkan isi.

Akibatnya, sebagian besar siswa tetap bingung dan tidak dapat menemukan jawaban yang tepat salah satunya dalam membaca pemahaman cerita, kesulitan siswa dalam menangkap isi cerita, kesulitan menentukan tema cerita, dan kesulitan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di MI Nawwarul Uyun NW 2 Tutuk.

Salah satu cara peneliti untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III MI Nawwarul Uyun NW 2 Tutuk adalah dengan menggunakan media cerita bergambar untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Peneliti memberikan media cerita bergambar karena buku bergambar menciptakan efek visual yang mendorong mata untuk menikmati gambar dan memahami teks yang menjelaskan gambar. Selain itu dengan menggunakan media cerita bergambar juga dapat meningkatkan daya ingat dan mempermudah pemahaman cerita yang dibaca siswa.

Berdasarkan analisis kebutuhan ini, peneliti memutuskan untuk menerapkan bahan ajar berupa buku bergambar untuk materi membaca mata pelajaran Bahasa Indonesia.

Berikut data awal yang diperoleh se lama observasi pra-tindakan pada kelas III adalah sebagai berikut.

Tabel 01. Pra-tindakan pada kelas III

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	Abdul Minallah	60		✓
2	Dimas Herdinata	60		✓
3	Muhammad Bani Sopian	80	✓	
4	Ismayani	80	✓	
5	Liesda Lolia Putri	50		✓
6	Rahmat Arga Wisnudin Saputra	55		✓
7	Rahmatul Aini	45		✓
8	Wendi	30		✓
9	Widiya Hikmatun Naja	60		✓
10	Yunita	80	✓	
Jumlah		595		
Nilai rata-rata		59,50		
Nilai Tuntas		30%		
Nilai Tidak Tuntas		70%		

Berdasarkan hasil nilai siswa di atas, dapat di ketahui bahwa hasil belajar siswa berada pada taraf rendah, artinya Tingkat ketidak tuntasan membaca siswa yaitu sebesar 70% jika dibandingkan dengan Tingkat ketuntasan membaca siswa yaitu sebesar 30%. Hasil belajar siswa dapat di kelompokkan pada tabel berikut:

Tabel 02. Hasil belajar siswa

Nilai	Kategori	Membaca	
		Jumlah Siswa	%
90-100	Baik sekali	0	
72-89	Baik	3	30%
46-71	Cukup baik	5	50%

0-45	Kurang	2	20%
Rata-rata		59,50	
Jumlah ketuntasan		3 siswa	
Presentase ketuntasan		30%	

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dirancang secara bersiklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian meliputi nilai hasil belajar siswa dalam pembelajaran dan hasil observasi siswa terhadap proses pembelajaran. Seperti pada prosedur penelitian, setiap siklus dilaksanakan dengan beberapa tahap, yaitu: perencanaan, tindakan, observasi, analisis dan refleksi.

## 2. Tindakan dan Hasil Pembelajaran Siklus I

### a. Perencanaan Siklus I

Ternyata setelah melakukan pra siklus diketahui masih banyak siswa yang nilainya kurang dari KKM maka di laksanakan siklus I dilakukan pada pembelajaran tematik, pelaksanaannya dilakukan dengan menggunakan media buku cerita bergambar. Pada Siklus I pelaksanaan pembelajaran dilakukan dalam tiga kali pertemuan. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rancangan untuk menggunakan buku cerita bergambar sebagai media pembelajaran, agar siswa mudah memahami dan dapat menarik minat siswa terutama dalam membaca dan bisa dengan mudah dalam menerima materi yang akan disampaikan gurunya.

Adapun rencana tindakannya sebagai berikut.

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),
- 2) Mengelola kelas sehingga menjadi kondusif,
- 3) Menyiapkan Buku Cerita Bergambar sebagai penggunaan media pembelajaran,
- 4) Siswa di berikan tugas secara berkelompok dan di berikan soal-soal membaca nyaring terkait cerita atau dongeng dan masing-masing kelompok melaporkan pada guru.

### b. Tindakan dan Pembelajaran dalam Siklus I

Pada pelajaran ke 3 dari siklus I, membahas tema Keluarga. Pelajaran ini diajarkan selama 2 jam dengan menggunakan Buku Cerita Bergambar selama 2 jam Pelajara (2 x 45 menit).

Proses pembelajaran untuk kegiatan siklus I dijelaskan secara rinci sebagai beriku.

#### 1) Perencanaan pembelajaran

Tahap perencanaan ini adalah merupakan tahap produk awal. Bahan ajar buku bergambar, yang mencakup tampilan, karakter tokoh, kandungan, dan makna masing-masing karakter, serta desain animasi karakter, merupakan rancangan awal desain ini. Menentukan Tujuan dan keuntungan dari penerapan buku bergambar, menentukan kompetensi dasar, merancang materi,

dan membuat indikator pembelajaran Pada tahap perencanaan, peneliti juga membuat lembar validasi, angket respons guru dan siswa, dan alat hasil belajar.

Adapun pada tahap ini, waktu yang digunakan adalah 25 menit. Kegiatan dimulai dengan menyiapkan semua perangkat yang diperlukan untuk menyediakan media pembelajaran Buku cerita bergambar. Setelah persiapan, kegiatan dimulai dengan berdoa dan kemudian berlanjut dengan memeriksa kehadiran siswa. Setelah guru menyampaikan presensi kepada siswa, kegiatan awal adalah apersepsi, di mana beberapa materi akan dibahas.

### 2) Tahap Penggunaan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar (Kegiatan Inti).

Kegiatan pada tahap ini diawal dengan menggunakan media pembelajaran buku cerita bergambar pada tema Membaca. Guru memberikan salam dan menjelaskan tentang materi pembelajaran yang akan disampaikan. Untuk melanjutkan tindakan pada kegiatan pembelajaran, guru yang sebelumnya sudah mempersiapkan media buku cerita bergambar yang sudah disusun rapi. Guru berdiri di depan kelas sambil memegang media buku cerita bergambar. kemudian guru memotivasi siswa dan berperan aktif dalam pembelajaran tahap ini. Alokasi waktu yang di berikan saat menggunakan media kurang lebih 40 menit. Pada tahap ini media buku cerita bergambaran di gunakan untuk menjelaskan materi terkait peningkatan kemampuan membaca.

### 3) Tahap Evaluasi

Siswa di minta untuk merapikan barisan serta tempat duduknya dan di minta untuk memperhatikan cerita bergambar dan alat tulis bersama-sama. Untuk mempermudah pemahaman, guru bertanya kepada siswa, siapa yang pernah membaca dongeng ?, dongeng apa saja yang pernah kalian baca ?, dongeng apa yang kalian suka ?, serta menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah itu, guru dan peneliti memberikan 10 soal test (tes akhir) kepada masing-masing siswa.

Selanjutnya siswa yang terdiri dari 10 siswa, kemudian di bagi menjadi 3 kelompok guru dan peneliti berbicara tentang pertanyaan yang sudah disiapkan. Setelah siswa berkumpul dengan kelompok masing-masing, peneliti memberikan soal kepada setiap kelompok dan memberi instruksi tentang cara mengerjakan soal.

Beberapa siswa masih kesulitan dalam menjawab soal yang berjumlah 10 soal dengan memahami cerita yaitu Mengenal Cerita Tentang Anak Teladan. Untuk membantu siswa memahami isi cerita, guru membantu siswa menjawab pertanyaan tentang pesan yang terkandung dalam cerita, sebab akibat, dan tema.

Siswa yang belum mahir membaca menghadapi beberapa tantangan dalam diskusi, dan mereka masih merasa malu untuk bertanya. Guru kemudian melatih siswa untuk berani bertanya. Kemudian, setelah semua kelompok sudah selesai berdiskusi, perwakilan ketua kelompok maju ke

depan untuk membacakan hasilnya, sedangkan kelompok yang lain mendengarkan. Setelah semua siswa maju, mereka dikumpulkan Kembali dan guru melakukan Ice Breck agar siswa semakin semangat untuk belajar. Adapun alokasi waktu yang digunakan pada diskusi ini adalah 50 Menit.

#### 4) Tahap Penutup

Setelah menyelesaikan tugas, dalam tahap ini waktu yang di gunakan adalah 25 menit guru memberikan kesimpulan dan gambaran terkait materi yang di sampaikan kemudian menutup pembelajaran dan menyuruh siswa untuk berdoa bersama dan mengucapkan salam setelah pembelajaran selesai.

#### c. Tahap Observasi

Berdasarkan hasil observasi yang di laksanakan pada siklus I dari data yang di peroleh bahwa alokasi waktu dalam proses pembelajaran adalah di sesuaikan dengan lokasi penelitian tersebut.

#### d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian data tersebut, menunjukkan bahwa masih belum maksimal atau hasil belajar pada penggunaan media buku cerita bergambar belum berjalan dengan baik, namun dengan menggunakan media buku cerita bergambar tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III, meskipun beberapa siswa masih belum bisa dikatakan mencapai standar KKM atau belum sesuai dengan apa yang di inginkan peneliti.

Berikut hasil data belajar yang di peroleh dari siklus I dapat di lihat pada tabel dibawah.

Tabel 03. Hasil data belajar

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	Abdul Minallah	64		✓
2	Dimas Herdinata	70		✓
3	Muhammad Bani Sopian	85	✓	
4	Ismayani	85	✓	
5	Liesda Lolia Putri	71		✓
6	Rahmat Arga Wisnudin Saputra	70		✓
7	Rahmatul Aini	44		✓
8	Wendi	33		✓
9	Widiya Hikmatun Naja	74	✓	
10	Yunita	86	✓	
Jumlah			682	
Nilai rata-rata			68,20	
Nilai Tuntas			40%	
Nilai Tidak Tuntas			60%	

Berdasarkan hasil nilai siswa di atas, dapat di ketahui bahwa hasil belajar siswa berada pada taraf rendah, artinya Tingkat ketidak tuntasan membaca siswa yaitu sebesar 70% jika dibandingkan dengan Tingkat ketuntasan membaca siswa yaitu sebesar 30%. Hasil belajar siswa dapat di kelompokkan pada tabel berikut:

Tabel 04. Hasil belajar siswa

Nilai	Kategori	Membaca	
		Jumlah Siswa	%
90-100	Baik sekali	0	
72-89	Baik	4	40%
46-71	Cukup baik	4	40%
0-45	Kurang	2	20%
Rata-rata		67,10	
Jumlah ketuntasan		4 siswa	
Presentase ketuntasan		30%	

Dari table tersebut, dapat di ketahui hasil belajar siswa siklus I di peroleh presentasi sebesar 40% kategori cukup. Sedangkan di peroleh 20% pada kategori kurang. Jumlah peserta didik yang tuntas belajar ada 4 siswa dari 10 siswa kelas atau sebesar 40%.

Adapun proses belajar mengajar siswa pada siklus I dilaksanakan pada bulan Januari 2024 dengan alokasi waktu 2x24 menit terkait dengan minat membaca siswa. Sedangkan hasil observasi adalah penggunaan waktu yang kurang sesuai dengan rencan kegiatan yang dilakukan.

### 3. Hasil Tindakan Kelas Siklus II

Setelah diadakan perbaikan dengan Siklus I pada pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pokok bahasan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar pada siswa kelas III Mi Nawwarul Uyun NW 2 Tutu', Kabupaten Lombok Timur, diperoleh hasil bahwa siswa yang memiliki KKM sebanyak 4 siswa atau 40%, sedangkan 6 siswa atau 60% tidak dapat memenuhi KKM sesuai indicator yang di tetapkan yaitu 72.

Dengan demikian, maka di adakan perbaikan pembelajaran siklus II untuk meningkatkan prestasi belajar Bahasa Indonesi dengan menyiapkan Setelah diadakannya refleksi pada siklus I, maka di adakan siklus II. Adapun siklus tahapan pada siklus II tidak berbeda pada siklus pertama yakni sebagai berikut.

#### a. Perencanaan Siklus II

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP),
- 2) Mengelola kelas sehingga menjadi kondusif,
- 3) Menyiapkan Buku Cerita Bergambar sebagai penggunaan media pembelajaran,

- 4) Siswa di berikan tugas secara berkelompok dan di berikan soal-soal membaca nyaring terkait cerita atau dongeng dan masing-masing kelompok melaporkan pada guru.

b. Tindakan dan Pembelajaran Siklus II

Pada siklus II RPP dibuat sesuai tema yang akan dibahas tema 4 sub tema 4 yakni Menyelesaikan Masalah Yang Berkaitan Dengan Membaca. Proses pembelajaran tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan pada siklus I, hanya saja lebih dioptimalkan pembelajarannya. Pelajaran ini diajarkan selama 2 jam dengan menggunakan Buku Cerita Bergambar selama 2 jam pelajaran (2 x 45 menit).

Proses pembelajaran untuk kegiatan siklus II dijelaskan secara rinci sebagai berikut

1) Perencanaan pembelajaran

Tahap perencanaan ini adalah merupakan tahap produk awal. Bahan ajar buku bergambar, yang mencakup tampilan, karakter tokoh, kandungan, dan makna masing-masing karakter, serta desain animasi karakter, merupakan rancangan awal desain ini. Menentukan Tujuan dan keuntungan dari penerapan buku bergambar, menentukan kompetensi dasar, merancang materi, dan membuat indikator pembelajaran Pada tahap perencanaan, peneliti juga membuat lembar validasi, angket respons guru dan siswa, dan alat hasil belajar.

Adapun pada tahap ini, waktu yang digunakan adalah 20 menit. Kegiatan dimulai dengan menyiapkan semua perangkat yang diperlukan untuk menyediakan media pembelajaran Buku cerita bergambar. Setelah persiapan, kegiatan dimulai dengan berdo'a dan kemudian berlanjut dengan memeriksa kehadiran siswa. Setelah guru menyampaikan presensi kepada siswa, kegiatan awal adalah apersepsi, di mana beberapa materi akan dibahas.

2) Tahap Penggunaan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar (Kegiatan Inti)

Kegiatan pada tahap ini diawal dengan menggunakan media pembelajaran buku cerita bergambar pada tema Membaca. Guru memberikan salam dan menjelaskan tentang materi pembelajaran yang akan disampaikan. Untuk melanjutkan tindakan pada kegiatan pembelajaran, guru yang sebelumnya sudah mempersiapkan media buku cerita bergambar yang sudah disusun rapi.

Guru berdiri di depan kelas sambil memegang media buku cerita bergambar. kemudian guru memotivasi siswa dan berperan aktif dalam pembelajaran tahap ini. Alokasi waktu yang di berikan saat menggunakan media kurang lebih 40 menit. Pada tahap ini media buku cerita bergambar di gunakan untuk menjelaskan materi terkait peningkatan kemampuan membaca.

3) Tahap Evaluasi

Seperti siklus sebelumnya siswa di minta untuk merapikan barisan serta tempat duduknya dan di minta untuk membuka buku paket dan alat tulis bersama-sama. Soal tes (tes akhir) dibagikan

pada masing-masing siswa, setelah itu guru dan peneliti memberikan 10 soal test (tes akhir) kepada masing-masing siswa. Alokasi waktu yang di berikan pada tahap ini adalah 50 menit.

Beberapa siswa masih kesulitan dalam menjawab soal yang berjumlah 10 soal tes, untuk membantu siswa memahami materi selanjutnya yaitu menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan membaca disertakan pada soal yang dibagikan.

Saat mengerjakan tugas, kondisi kelas pada waktu pembelajaran saat ini dibandingkan sebelumnya terlihat lebih kondusif karena pada siklus II ini banyak siswa yang mampu menjawab pertanyaan, pada pembelajaran yang kedua ini siswa lebih memperhatikan ceritanya, walaupun ada beberapa siswa yang masih bertanya. Seperti biasa, siswa diberi waktu 50 menit untuk mengerjakan tugas, dan guru memberikan arahan untuk menjawab.

Setelah itu, seperti siklus sebelumnya guru mengelilingi siswa saat mengerjakan soal, ketika waktu mengerjakan soal sudah habis. Satu persatu di suruh maju ke depan untuk membaca hasilnya, sementara siswa yang lain mendengarkan. Setelah semua maju, soal hasil diskusi dikumpulkan ke depan, kemudian menyuruh siswa untuk duduk kembali dan merapikan meja masing-masing.

Setelah siswa tertib kembali, guru dan siswa berdiskusi tentang materi, yaitu apa yang telah mereka pahami dari cerita yang telah mereka baca. Selanjutnya guru memberikan Kembali soal post-tes berjumlah 5 soal uraian.

#### 4) Tahap Penutup

Setelah menyelesaikan tugas, dalam tahap ini waktu yang di gunakan adalah 25 menit guru memberikan kesimpulan dan gambaran terkait materi yang di sampaikan kemudian menutup pembelajaran dan menyuruh siswa untuk berdoa bersama dan mengucapkan salam setelah pembelajaran selesai.

#### c. Tahap Observasi

Berdasarkan data hasil observasi yang dilakukan pada siklus II dapat diperoleh data bahwa alokasi waktu dalam proses pembelajaran semua waktu dapat dimaksimalkan sesuai dengan alokasinya.

#### d. Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian data tersebut, menunjukkan peningkatan atau hasil belajar pada penggunaan media buku cerita bergambar telah berjalan dengan baik, dengan penggunaan media buku cerita bergambar tersebut dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas III.

Berikut hasil belajar yang diperoleh siswa setelah melakukan Tindakan menggunakan media buku cerita bergambar.

Tabel 05. Hasil belajar siswa

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Tidak tuntas
1	Abdul Minallah	78	✓	
2	Dimas Herdinata	80	✓	
3	Muhammad Bani Sopian	95	✓	
4	Ismayani	96	✓	
5	Liesda Lolia Putri	82	✓	
6	Rahmat Arga Wisnudin Saputra	83	✓	
7	Rahmatul Aini	77	✓	
8	Wendi	65		✓
9	Widiya Hikmatun Naja	75	✓	
10	Yunita	97	✓	
Jumlah		828		
Nilai rata-rata		82,80%		
Nilai Tuntas		90%		
Nilai Tidak Tuntas		20%		

Berdasarkan hasil nilai siswa di atas, dapat di ketahui bahwa hasil belajar siswa pada Siklus II dapat dilihat pada table diatas, artinya Tingkat kemampuan atau ketuntasan membaca siswa meningkat atau sesuai dengan apa yang diharapkan peneliti. Adapun Tingkat ketuntasan siswa yang tuntas berjumlah 9 siswa atau sebesar 90% tuntas, sedangkan siswa yang tidak tuntas berjumlah 1 siswa atau sebesar 10% tidak tuntas.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kemampuan membaca siswa dengan menggunakan media buku cerita bergambar pada siklus II ini dapat dikatakan berhasil, meski beberapa siswa masih belum sesuai dengan standar KKM atau yang di harapkan peneliti.

Hasil belajar siswa dapat di kelompokkan pada tabel berikut:

Tabel 06. Hasil belajar siswa

Nilai	Kategori	Membaca	
		Jumlah Siswa	%
90-100	Baik sekali	3	30%
72-89	Baik	6	50%
46-71	Cukup baik	1	20%
0-45	Kurang	0	
Rata-rata		82,80%	
Jumlah ketuntasan		9 siswa	
Presentase ketuntasan		90%	

## PEMBAHASAN

Berdasarkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan media buku cerita bergambar ini, terdapat perbedaan terhadap peningkatan membaca siswa. Adapun hasil membaca siswa setelah dilakukan penggunaan media buku cerita bergambar mengalami peningkatan. Dengan menerapkan media pembelajaran buku bergambar, hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya perubahan peningkatan dalam membaca siswa baik pemahaman dalam membaca, Kerjasama dalam kelompok, kemampuan dalam bertanya dengan guru saat mendapatkan kesulitan dalam menentukan pokok-pokok dalam cerita atau mengeluarkan pendapat sendiri dalam menyelesaikan teks cerita.

Berdasarkan hasil analisis yang telah didapatkan dari pra siklus, siklus I dan siklus II menunjukkan adanya peningkatan dan perbaikan dalam proses belajar dan mengajar baik dari siswa maupun guru, pada siklus II menunjukkan bahwa hasil aktivitas belajar siswa pada pertemuan pertama menunjukkan aktifitas yang tergolong kurang aktif sebelum dilaksanakannya Siklus dari observasi data harian guru sebanyak 3 siswa dari 10 siswa, setelah dilaksanakannya pertemuan kedua ketuntasan belajar siswa juga masih dikatak cukup aktif, sedangkan ketuntasan belajar secara klasikal sebanyak 4 siswa dari 10 siswa. Ini berarti ketuntasan membaca siswa belum tercapai dengan ketuntasan belajar yang telah ditetapkan yaitu 72%.

Pada siklus II guru dan siswa melakukan perbaikan-perbaikan pada proses belajar mengajar sesuai dengan rencana pembelajaran dan lembar observasi. Guru lebih menekankan pada pembagian tugas dalam setiap kelompok dan interaksi siswa, serta memberikan motivasi dan bimbingan yang lebih optimal pada siswa yang mengalami kesulitan belajar terutama khususnya pada siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar pada siklus I.

Pada siklus ke II, adanya perubahan peningkatan pembelajaran siswa yang dilihat dari observasi akitv belajar mengajar siswa pada pertemuan pertama yang tergplong cukup aktif dan pertemuan ke dua tergolong aktif, sedangkan hasil evaluasi belajar secara klasikal sebesar 90% tuntas dari 9 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pencapaian ketuntasan secara klasikal sebesar 90% sudah tercapai. Maka penelitian yang dilakukan sudah mencapai tujuan yang diinginkan.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Rahma, 2019) yang menyatakan bahwa media pembelajaran merupakan salah satu alat bantu bagi guru untuk menyampaikan materi pelajaran, meningkatkan kreativitas siswa dan meningkatkan perhatian siswa dalam proses pembelajaran. Sedangkan menurut (Suryaningsih & Fatmawati, 2017) media pembelajaran adalah media yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran atau sebagai pelengkap. Setiap media pembelajaran menurut (Kristanto, 2016) merupakan suatu sarana yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang mungkin didapatkan dari internet, buku, film, televisi, dan sebagainya yang

dikomunikasikan kepada orang lain/pelajar. Penerapan media cerita bergambar merupakan media kreatif dalam proses pembelajaran, karena media cerita bergambar tidak hanya menyajikan serangkaian kalimat panjang tetapi juga disertai gambar yang menarik yang sesuai dengan isi cerita (Maftuhah & Al Sana, 2024). Handayani, bahwa media cerita bergambar merupakan suatu rangkaian cerita yang disusun sedemikian rupa berdasarkan aspek verbal (melalui tulisan) dan aspek visual (melalui gambar) yang saling mendukung keberadaannya masing-masing (Handayani, 2010). Penelitian (Lely Damayanti & Vitalis Djarot Sumarwoto, 2016) menyatakan bahwa cerita bergambar adalah buku yang di dalamnya terdapat gambar dan kata-kata, dimana gambar dan kata-kata tersebut tidak berdiri sendiri-sendiri melainkan saling bergantung agar menjadi sebuah kesatuan cerita.

Siklus II juga menunjukkan peningkatan dalam hal kelancaran membaca 85%, Ketepatan peserta didik dalam membaca dengan kelancaran 80%, intonasi membaca 80%, dan pemahaman 85%. Kriteria ketuntasan yang disusun oleh peneliti telah dipenuhi, termasuk ketepatan peserta didik ketika menyuarakan bacaan, intonasi membaca bacaan, dan pemahaman mereka tentang bacaan.

Penelitian ini terdiri dari dua siklus, Adapun Teknik pengumpulan data yang di gunakan yaitu melalui jurnal harian siswa, observasi, wawancara dan evaluasi. Jurnal obserpasi dan evaluasi dikumpulkan untuk memperoleh data dari siswa, sedangkan observasi dan wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dari guru dan teman sejawat.

Jadi dapat disimpulkan dari hasil perolehan data bahwa penerapan media pembelajaran buku cerita bergambar pada Pelajaran Bahasa Indonesia cukup efektif dan berhasil dengan baik, hal itu dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan prestasi belajar siswa dari rata-rata awal 59 menjadi 90.

Penelitian yang dilakukan dengan penerapan media pembelajaran buku cerita bergambar ini dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas III Mi Nawwarul Uyun NW 2 'Tutu' tahun Pelajaran 2023/2024. Hal ini dilihat dari hasil lembar observasi aktivitas prestasi belajar siswa dan prestasi ketuntasan belajar siswa dari siklus I dan II mengalami peningkatan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil observasi, evaluasi,refleksi setiap siklus, Tindakan dapat ditarik kesimpulan bahwa: Adanya peningkatan kemampuan membaca siswa setelah melakukan penerapan media pembelajaran buku cerita bergambar pada siswa kelas III Mi Nawwarul Uyun NW 2 'Tutu'. Pada siklus I rata-rata kemampuan membaca siswa sebesar 67,20% (kategori sedang) dan adanya peningkatan pada sisklus II menjadi 82,80% (kategori tinggi).

## DAFTAR PUSTAKA

- Dilla Darayani. (2022). *Penggunaan Media Buku Cerita Bergambar (BCB) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa Kelas I MIN 11 Aceh Tengah*.
- Farha Abud. (2024). Penerapan Media Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa di Kelas II SDN 05 Tilamuta Kabupaten Boalemo. *Jurnal Pendidikan Mosikolah*, 3(2), 392–404.
- Handayani, Y. (2010). *Penerapan Media Cerita Bergambar (Cergam) untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 2 Surakarta Tahun Pelajaran 2008/2009*.
- Hariato, E. (2020). Keterampilan Membaca dalam Pembelajaran Bahasa. *Jurnal Didaktika*, 9(1), 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.58230/27454312.2>
- Hilda Melani Purba, Humairo Sakinah Zainuri, Nadia Syafitri, & Rizky Ramadhani. (2023). Aspek-Aspek Membaca dan Pengembangan dalam Keterampilan Membaca di Kelas Tinggi. *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 2(3), 179–192. <https://doi.org/10.58192/insdun.v2i3.1025>
- Kristanto, A. (2016). *Media Pembelajaran*. Bintang Surabaya.
- Laili Ummirul. (2023). *Dasar-Dasar Kependidikan: Penerapan Media Cetak Bergambar dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia MI Muhammadiyah Bae*. Institut Agama Islam Kudus.
- Lely Damayanti, & Vitalis Djarot Sumarwoto. (2016). Pengaruh Media Cerita Bergambar terhadap Kehidupan Sosial Anak Didik Kelompok B TK Desa Ngepeh Saradan Madiun Tahun Ajaran 2014–2015. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 3(2), 11–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.25273/jcare.v3i2.543>
- Maftuhah, S., & Al Sana, T. L. M. (2024). Penerapan Media Cerita Bergambar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V MI Miftahul Falah. *Madrasah Ibtidaiyah Education Journal*, 1(2), 68–77. <https://doi.org/10.63321/miej.v1i2.26>
- Muhamad Zaryl Gapari. (2025). Manajemen Sumber Daya Manusia (MSDM) Pendidik dan Tenaga Kependidikan Terhadap Peningkatan Kualitas Proses Belajar Mengajar Pada Era Digital di SMK Negeri 1 Keruak. *Al-Faiḍa : Journal of Islamic Education Studies*, 3(3), 222–243.
- Muhammad Hasan, Milawati, Tuti Khairani Harahah, Tasdim Tahrim, Ahmad Mufit Anwari, Azwar Rahmat, & I Made Indra. (2021). *Media Pembelajaran*. Tahta Media Group.
- Nyoman Dantes. (2014). *Landasan Pendidikan; Tinjau dari Dimensi Makropedagogis*. Graha Ilmu.
- Rika Nopiana. (2022). *Pengembangan Media Pembelajaran Buku Bergambar pada Pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas III: Buku Cerita, Sikap, Minat Baca*. Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Anjani.

- Siahaan, R. A., Sinaga, C. V. R., & Thesalonika, E. (2022). Pengaruh Cerita Bergambar terhadap Minat Membaca Siswa Kelas III SD Negeri 091488 Bah Sampuran. *PEDAGOGIKA: Jurnal Pedagogik Dan Dinamika Pendidikan*, 10(2), 154–161. <https://doi.org/10.30598/pedagogikavol10issue2page154-161>
- Suharsimi Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian*. Rineka cipta.
- Suparlan, S. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekoah Dasar. *FONDATLA*, 4(2), 245–258. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i2.897>
- Suryaningsih, E., & Fatmawati, L. (2017). Pengembangan Buku Cerita Bergambar tentang Mitigasi Bencana Erupsi Gunung Api untuk Siswa SD. *Profesi Pendidikan Dasar*, 4(2), 113–124. <https://doi.org/10.23917/ppd.v4i2.5310>
- Trisnawati, N. K., Sudirman, N., & Astuti, P. E. (2025). Penerapan Media Buku Cerita Bergambar untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca pada Siswa Kelas II di Sekolah Dasar 4 Cempaga. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(4), 11. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v2i4.1708>
- Yoga Suharman, Sadewa Purba Sejati, & Dimas Adi Pratama. (2021). Peningkatan Pengetahuan tentang Pembangunan Berkelanjutan Menggunakan Media Cerita Bergambar di Tingkat Sekolah Dasar. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(5), 1232–1239.